

**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic* (VAK)**

<sup>1</sup> **Nora Dwijayanti**

Mahasiswa PPG Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup> **Anita Trisiana**

Dosen PPG Universitas Sebelas Maret dan Universitas Slamet Riyadi

<sup>3</sup> **Daniel Joko Septonanto**

Guru Pamong PPG Universitas Sebelas Maret dan Guru SD Negeri Kandangsapi 1 Sragen

Email: noradwi@student.uns.ac.id

---

**Info Artikel**

Masuk: 15/07/2021

Revisi: 16/07/2021

Diterima: 20/07/2021

Terbit: 01/08/2021

**Keywords:**

arranged by alphabetically and contain three to five words/phrases separated with coma.

**Kata kunci:**

disusun berdasarkan alfabet, terdiri dari 3 sampai dengan 5 kata kunci yang dipisahkan dengan koma.

**P-ISSN: 2550-0171**

**E-ISSN: 2580-5819**

**DOI : 10.33061**

---

**Abstract**

*The aims of this research to improve the ability of reading comprehension children's story through the use of learning models Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK). The type of research and the approach used is Classroom Action Research which is held in stages up to two cycles. The research procedure is also carried out in stages starting from planning, then continuing on the implementation of cycles I and II, observing, and ending with reflection activities. Non-test data collection techniques with observations, documentation, and interviews. The test technique was carried out from the results of the evaluation of the pre-action test, cycle I, and graded in cycle II. Students' learning completeness in the pre-cycle is 74.5% with an average of 76.5%, then in the first cycle it is 72.5% with an average number of 78.15 and in the second cycle it is 83.5% with an average number of 85.25. Therefore, the success obtained in this classroom action research was completed in cycle II.*

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic* (VAK). Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan yakni penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadakan bertahap sampai dua siklus. Prosedur penelitian yang dilakukan juga bertahap mulai dari perencanaan, kemudian berlanjut pada pelaksanaan siklus I dan II, pengamatan, dan berakhir pada kegiatan refleksi. Teknik pengumpulan data nontes dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Teknik tes dilakukan dari hasil evaluasi tes pratindakan, siklus I, dan bertingkat pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus bernilai 74.5% dengan jumlah rerata 76.5%, kemudian pada siklus I sebesar 72.5% dengan jumlah rerata 78.15 dan pada siklus II pada angka 83.5% dengan jumlah rerata 85.25. Oleh sebab itu, keberhasilan yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini dituntaskan pada siklus II.

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas yang sering dilakukan dalam kehidupan seseorang yakni kegiatan membaca. Kita akan mendapatkan berbagai informasi menarik dan luas ketika rajin membaca buku. Jika kemampuan membaca pemahaman rendah, akan berpengaruh pada hasil belajar individu. Sebagian besar individu hanya mampu membaca suatu cerita tanpa paham isinya. (Abidin, Y. 2013:153-154; Rahim, F. 2008:17; Somadayo, S. 2011: 10). Contoh kemampuan membaca yang diajarkan pada tingkat dasar yakni kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Salah satu karya sastra yang didalamnya mencakup perasaan, pemahaman, pengalaman khayalan, dan terdapat pesan moralnya dinamakan cerita anak. (Rukayah, 2012: 2; Slamet, St. Y. 2014: 123). Akan tetapi pada fakta di dunia pendidikan, peserta didik kesusahan mempelajari materi kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Guru kurang efektif dalam penyaluran materi karena masih memakai model yang bersifat konvensional. Oleh sebab itu, timbulah suatu kesenjangan yang sangat mencolok antara model yang dipakai guru dengan pencapaian peserta didik.

Perolehan informasi mengenai masalah yang terjadi dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi pada proses pembelajaran di kelas. Trisiana, A (2015: 111) Setelah diaadakannya wawancara antara peneliti dan guru kelas IV diperoleh data bahwa peserta didik mengalami kesulitan saat menganalisis isi cerita dan meringkas isi cerita. Pencapaian hasil belajar pada materi kemampuan membaca pemahaman cerita anak juga relatif rendah. Selain itu, dari hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa guru tidak menerapkan model yang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan. Hasil tes pratindakan juga menerangkan bahwa hanya 12 orang (54.54%) yang melampaui KKM 70. Sedangkan sisanya 10 orang (45,46%) tidak melampaui KKM. Oleh karena itu, peneliti mencetuskan suatu perbaikan dengan cara menerapkan model pembelajaran VAK yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Model pembelajaran VAK menerapkan suatu media digital berupa video. Tujuan dari penggunaan media digital yakni efek visual menjadi maksimal dan timbulnya interaksi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman individu. Trisiana, A (2020: 103)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dan pendekatan yang diterapkan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Definisi dari PTK adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan untuk bercermin, berinstropeksi diri, merefleksi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatnya pencapaian hasil belajar anak didik. (Aqib, Z. 2011; Arikunto, S. 2013; Wardhani, 2017). Data kualitatif yang dipakai pada penelitian ini yakni bersumber dari silabus, RPP, dan wawancara. Sedangkan data kuantitatifnya dari tes pratindakan, siklus I, siklus II, nilai kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Teknik pengumpulan data nontes dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Teknik tes dilakukan dari hasil evaluasi tes pratindakan, siklus I, dan berlanjut pada siklus II. Triangulasi sumber, teknik, dan validitas isi digunakan sebagai suatu uji validitas data. Hasil perbandingan dari setiap tes digunakan sebagai suatu teknik deskriptif komparatif. Sedangkan teknik analisis

data interaktif merujuk pada pendapat dari Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014) yang mecatiskan suatu komponen yakni suatu pengumpulan data, pereduksian data, sajian data, dan kesimpulan. Indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yakni sebesar 80%. Prosedur penelitian yang dilakukan bertahap mulai dari perencanaan, kemudian berlanjut pada pelaksanaan siklus I dan II, pengamatan, dan berakhir pada refleksi.

## PEMBAHASAN

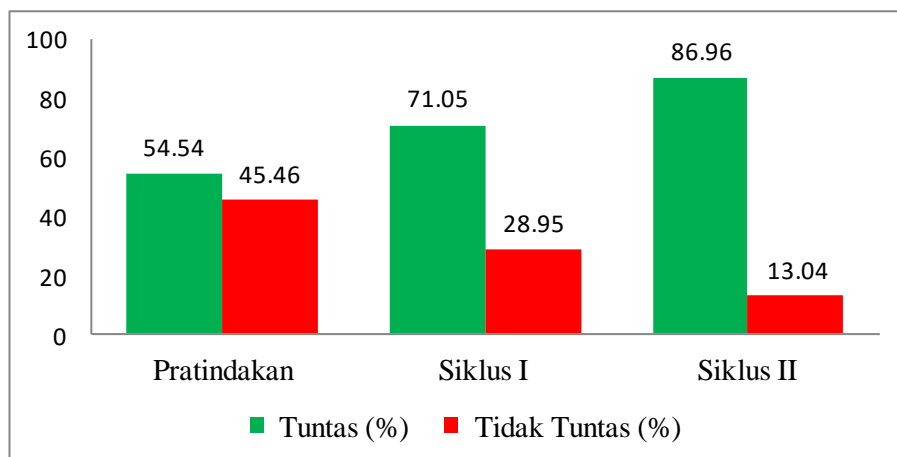
Merujuk pada pencapaian hasil belajar yang mengalami kenaikan dari tes pratindakan, berlanjut pada siklus I dan siklus II, kemudian hasil kinerja guru dan aktivitas peserta didik juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan dapat dikatakan bahwa model VAK dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Suatu pengkombinasian antara stimulus berupa video dan respon positif individu merupakan perpaaduan yang sangat tepat untuk diterapkan oleh seorang pendidik (Mahmud, 2012: 34; Suyono & Hariyanto, 2015: 62).

Searah dengan penelitian relevan sebagai penguat dari model VAK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian Rukmana, W (2018 : vol 2, no 3), dengan persamaan di variable X dan perbedaan di variabel Y, hasilnya model VAK dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Penelitian Siregar, R (2018 : vol 4), dengan persamaan di variable X dan perbedaan di variabel Y, hasilnya model VAK dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Perbandingan ketuntasan klasikal antar siklus pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

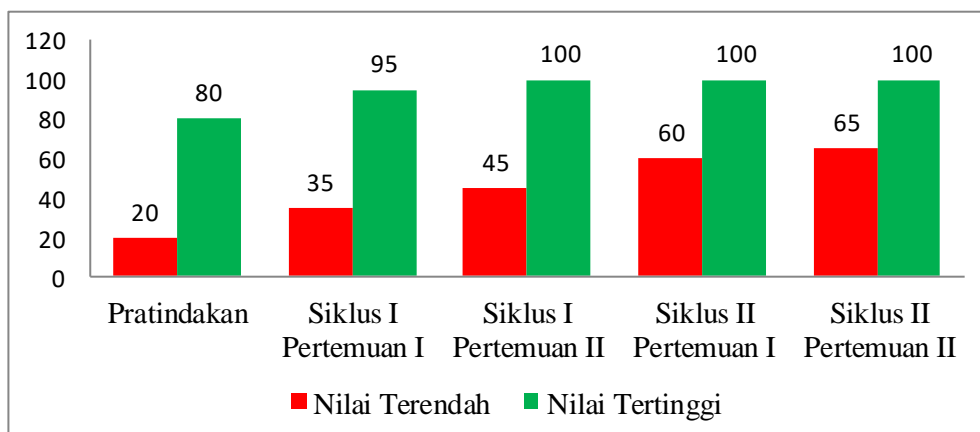
**Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Antar Siklus**



Merujuk pada gambar diagram di atas dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan persentase ketuntasan klasikal yang semula pada pratindakan berada pada angka 54.54%, naik pada siklus I senilai 71.05%, kemudian pada siklus II mencapai angka 86.96%.

Perbandingan dari nilai terendah sampai nilai tertinggi dapat dipaparkan pada gambar 2 di bawah ini:

**Gambar 2. Perbandingan Nilai Terendah dan Tertinggi**



Dilihat dari paparan gambar di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian nilai tertinggi maupun nilai terendah sangatlah signifikan dari awal pratindakan sampai akhir siklus ke II.

Selanjutnya perbandingan hasil kinerja guru dan aktivitas peserta didik dapat diamati pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Hasil Kinerja Guru dan Aktivitas Peserta Didik**

Kinerja Guru	Nilai	Kategori	Aktivitas Peserta Didik	Nilai	Kategori
Pratindakan	67.87	Kurang	Pratindakan	60.75	Kurang
Siklus I	83.51	Baik	Siklus I	80.04	Baik
Siklus II	95.48	Sangat Baik	Siklus II	90.97	Sangat Baik

Merujuk pada paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja guru yang tadinya senilai 67.87 naik pada siklus I pada angka 83.51, dan peningkatan pada siklus II sebesar 95.48. Setelah itu, aktivitas peserta didik juga dapat dikatakan meningkat dari 60.75, naik pada siklus I di angka 80.04 dan pada siklus II sangat naik yakni 90.97.

## KESIMPULAN

Berdasar pada pelaksanaan PTK yang diadakan bertahap selama dua siklus dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemakaian model *Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK)* dapat digunakan sebagai alternatif kenaikan pada kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Pembuktian kenaikan tersebut dari hasil pemaparan penilaian kinerja guru pratindakan, siklus I, berlanjut pada siklus II. Hasil kinerja guru yang semula pada pratindakan berada pada angka 67.87, melonjak pada siklus I senilai 83,51, kemudian pada siklus II menjadi 95,48. Hasil nilai aktivitas peserta didik yang tadinya pada pratindakan di angka 60.75, meningkat pada siklus I

diangka 80.04, kemudian pada siklus II dapat mencapai angka 90.97. Ketuntasan klasikal tes pratindakan yang tadinya hanya pada angka 54,54%, melonjak pada siklus I sebesar 71.05%, dan pada siklus II dapat mencapai angka 86,96%. Oleh sebab itu, keberhasilan yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini dituntaskan pada siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Aqib, Z. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Miles, M. B., & Hubberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Salemba Empat
- Rukayah. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Anak dengan Pendekatan Kooperatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Rukmana, W, et. al. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model pembejaraan VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh". *International Journal of Elementary Education*. Vol 2. No. 3. P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050
- Siregar, R. 2018. Teaching Model of Visualisation, Auiditory, and Kinesthetic (VAK) to Improve The Economic Education Achievement". *International Journal of Humanities and Social Science Research*. Vol 4. No. 1. ISSN: 2455-2070
- Slamet, St. Y. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyono, & Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trisiana, A. 2015. The Development Strategy of Citizenship Education in Civic Education Using Project Citizen Model in Indonesia. *Journal of Psychological and Educational Research (JPER)*". Vo: 23 (2). Pp. 111-124
- Trisiana, A. 2020. Digital Media-Based Character Education Model As A Learning Innovation In The Model Of A Corona Pandemic). *Webology*. Vol: 17 (2). Pp.103-117
- Wardani. 2017. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bengkulu: Universitas Terbuka